PERBANDINGAN BIAYA PENYUSUTAN ASET BIOLOGIS KELAPA SAWIT DENGAN METODE GARIS LURUS DAN SALDO MENURUN (Studi Kasus Pada PT XYZ)

Siti Munawaroh[1], Dian Nirmala Dewi[2], Rusmianto[2]

[1]Mahasiswa Program Studi Akuntansi, [2]Dosen Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No.10 Rajabasa, Bandar Lampung.
Telp (0721) 703995, Fax : 90721) 787309

ABSTRACT

This paper aims to compare the cost of depreciation of a biological asset on a straight-line method to a declining balance method at PT XYZ in 2016. Furthermore, this paper will recognize the impact of both methods on gross profit in the income statement and book value of assets in the statement of financial position. Sources of data used in this paper is secondary data, the data in the form of fixed asset reports and corporate financial statements of 2016 with the method of documentation. The calculations show that the straight-line method will result in a lower depreciation charge than the declining balance. So the impact of this method is the higher gross profit and book value of assets generated by the straight-line method.

Keywords: declining balance method, fixed assets, gross profit, straight line methode.

ABSTRAK

Tujuan penulisan laporan tugas akhir mahasiswa adalah untuk membandingkan besarnya beban penyusutan aset biologis yang dihitung berdasarkan metode garis lurus dan saldo menurun, dan mengetahui dampak penggunaan metode penyusutan aset biologis terhadap laba kotor dan nilai buku aset tetap pada laporan posisi keuangan PT XYZ tahun 2016. Sumber data yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah data sekunder, data tersebut diperoleh langsung dari perusahaan berupa Laporan Aset Tetap dan Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2016 dengan metode dokumentasi. Berdasarkan pembahasan, perhitungan menunjukkan bahwa metode garis lurus akan menghasilkan biaya penyusutan yang lebih rendah daripada saldo menurun. sehingga dampak dari metode ini yaitu akan semakin tinggi laba kotor dan nilai buku aktiva yang dihasilkan dengan metode garis lurus.

Kata kunci : aset tetap, laba kotor, metode garis lurus, metode saldo menurun.

PENDAHULUAN

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh entitas, mempunyai manfaat ekonomis di masa datang yang cukup pasti, dan timbul akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Aset mencerminkan kekayaaan baik berwujud maupun tidak berwujud, yang bernilai harganya bagi sebuah perusahaan. Aset pada perusahaan terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset tidak berwujud (Anggraeningtyas, 2013).

Perusahaan yang bergerak di bidang agrobisnis, mempunyai aset tetap berupa aset biologis. Aset biologis adalah aset yang unik, karena mengalami perubahan bentuk atau transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan output.

Aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang agrobisnis salah satunya adalah berupa tanaman kelapa sawit.

PT XYZ adalah perusahaan perkebunan dengan status Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Kabupaten Bangka, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, PT XYZ memiliki aset biologis berupa tanaman yang dikelompokkan atas dua bagian yaitu: Aset Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Aset Tanaman Menghasilkan (TM).

Tanaman Belum Menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar dan tidak disusutkan, sedangkan Tanaman Menghasilkan merupakan tanaman keras yang dapat dipanen lebih dari satu kali, yang telah menghasilkan secara komersial.

Pada perusahaan perkebunan, aset biologis merupakan salah satu aset terpenting yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, diperlukan pengelolaan yang efektif dan pemilihan metode yang tepat untuk penyusutan aset perusahaan. Aset biologis yang disusutkan adalah tanaman menghasilkan.

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset biologisnya, karena metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang akan mempengaruhi besar kecilnya laba tahun berjalan dan mempengaruhi besar kecilnya nilai buku aset tetap tahun berjalan yang akan diperoleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membandingkan biaya penyusutan aset tanaman menghasilkan dengan metode garis lurus dan saldo menurun untuk tahun 2016. Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan yang berdampak baik pada laba tahun berjalan dan nilai buku aset tetap pada laporan posisi keuangan tahun berjalan, maka dalam hal ini penulis ingin membahas “Perbandingan Biaya Penyusutan Aset Biologis Kelapa Sawit dengan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun (Studi Kasus Pada PT XYZ)”.

METODOLOGI

Metode pengumpulan data dalam tugas akhir ini adalah metode dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh langsung dari perusahaan berupa Laporan Aset Tetapdan Laporan Keuangan Perusahaan Per 31 Desember 2016.

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013).

Mengingat aset biologis yang ada di PT XYZ terdiri dari tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan, maka penulis hanya akan melakukan analisis perhitungan penyusutan terhadap aset tanaman menghasilkan.

Adapun langkah – langkah penulis dalam menganalisis data adalah :

1. Menghitung penyusutan aset tanaman kelapa sawit menghasilkan menggunakan metode garis lurus dengan cara:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan-Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis}}$$

2. Menghitung penyusutan aset tanaman kelapa sawit menghasilkan menggunakan metode saldo menurun dengan cara:

$$\text{Penyusutan} = \text{Nilai Buku x Tarif Saldo Menurun}$$

3. Menarik kesimpulan atas hasil yang diperoleh dari perbandingan biaya penyusutan aset tanaman menghasilkan tahun 2016 berdasarkan metode garis lurus dan saldo menurun serta bagaimana dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan penyusutan aset tanaman kelapa sawit menghasilkan dengan metode garis lurus tahun 2016

PT XYZ melakukan perhitungan biaya penyusutan aset tanaman menghasilkan menggunakan metode garis lurus. Rincian biaya penyusutan aset tanaman menghasilkan di setiap wilayah berdasarkan metode garis lurus selama tahun 2016 sebagai berikut.

Tabel 4. Biaya Penyusutan Aset Tanaman Kelapa Sawit Menghasilkan pada Tahun 2016 dengan Metode Garis Lurus

No	Lokasi Kebun	Biaya penyusutan Garis Lurus
1	Balunijuk	Rp437.355.888
2	Berang	Rp322.864.248
3	Bukit Tabir	Rp377.897.084
4	Merawang	Rp 161.707.178
5	Pelangas	Rp483.020.208
6	Riau	Rp437.870.920
7	Silip	Rp716.697.784
8	Mabat	Rp614.811.408
9	Bukitlayang	Rp610.670.940
10	Maras Senang	Rp133.392.753
11	Neknang	Rp17.550.884
12	Simpang Yul	Rp564.029.352
13	Sinarsari	Rp11.504.340
14	Smp Tempilang	Rp6.704.652
15	Kayu Arang	Rp487.804.376
16	Penyampak	Rp116.308.368
17	Pugul	Rp7.072.248
	TOTAL	**Rp5.507.262.632**

Berdasarkan hasil penyusutan aset tanaman menghasilkan PT XYZ dengan metode garis lurus pada tahun 2016 diperoleh biaya penyusutan terbesar pada desa Silip yaitu sebesar Rp716.697.784, dan nilai penyusutan paling rendah diperoleh pada desa Simpang Tempilang yaitu sebesar Rp6.704.652. Maka diperoleh biaya penyusutan rata-rata sebesar Rp361.701.218

2. Perhitungan penyusutan aset tanaman kelapa sawit dengan metode saldo menurun tahun 2016

Berikut ini adalah hasil perhitungan biaya penyusutan aset tanaman menghasilkan menggunakan metode saldo menurun pada tahun 2016. Rincian biaya penyusutan aset tanaman

menghasilkan disetiap wilayah berdasarkan metode saldo menurun pada tahun 2016 sebagai berikut.

Tabel 5. Biaya Penyusutan Aset Tanaman Kelapa Sawit Menghasilkan Pada Tahun 2016 dengan Metode Saldo Menurun

No	Lokasi	Biaya penyusutan Garis Lurus	Biaya penyusutan Saldo Menurun	Selisih
1	Balunijuk	437.355.888	304.635.670	132.720.218
2	Berang	322.864.248	143.947.919	178.916.329
3	Bukit Tabir	377.897.084	427.046.726	-49.149.642
4	Merawang	161.707.178	204.584.816	-42.877.638
5	Pelangas	483.020.208	213.667.161	269.353.047
6	Riau	437.870.920	661.633.917	-223.762.997
7	Silip	716.697.784	1.012.361.957	-295.664.173
8	Mabat	614.811.408	881.108.077	-266.296.669
9	Bukitlayang	610.670.940	798.780.570	-188.109.630
10	Maras Senang	133.392.753	190.882.857	-57.490.104
11	Neknang	17.550.884	31.093.575	-13.542.691
12	Simpang Yul	564.029.352	1.016.688.898	-452.659.546
13	Sinarsari	11.504.340	20.151.247	-8.646.907
14	Smp Tempilang	6.704.652	9.952.697	-3.248.045
15	Kayu Arang	487.804.376	886.625.001	-398.820.625
16	Penyampak	116.308.368	228.513.634	-112.205.266
17	Pugul	7.072.248	13.673.016	-6.600.768
	TOTAL	**5.507.262.632**	**7.045.347.739**	**-1.538.085.107**

Berdasarkan hasil penyusutan aset tanaman menghasilkan PT XYZ dengan metode saldo menurun pada tahun 2016 diperoleh biaya penyusutan terbesar pada desa Simpang Yul yaitu sebesar Rp1.016.688.898, dan nilai penyusutan paling rendah diperoleh pada desa Simpang Tempilang yaitu sebesar Rp9.952.697. Maka diperoleh biaya penyusutan rata-rata sebesar Rp513.320.798

3. Perbandingan biaya penyusutan aset biologis kelapa sawit pada PT XYZ tahun 2016 dengan metode garis lurus dan saldo menurun

Berikut adalah rincian perbandingan biaya penyusutan aset tanaman menghasilkan pada PT XYZ tahun 2016 dengan metode garis lurus dan saldo menurun:

Tabel 6. Perbandingan Biaya Penyusutan Aset Tanaman Menghasilkan PT XYZ Tahun 2016 dengan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun

No	Lokasi Kebun	Biaya Penyusutan Saldo Menurun
1	Balunijuk	Rp304.635.670
2	Berang	Rp143.947.919
3	Bukit Tabir	Rp427.046.726
4	Merawang	Rp204.584.816
5	Pelangas	Rp213.667.161
6	Riau	Rp661.633.917
7	Silip	Rp1.012.361.957
8	Mabat	Rp881.108.077
9	Bukitlayang	Rp798.780.570
10	Maras Senang	Rp190.882.857
11	Neknang	Rp31.093.575
12	Simpang Yul	Rp1.016.688.898
13	Sinarsari	Rp20.151.247
14	Smp Tempilang	Rp9.952.697
15	Kayu Arang	Rp86.625.001
16	Penyampak	Rp228.513.634
17	Pugul	Rp13.673.016
	TOTAL	**Rp7.045.347.739**

Berdasarkan perhitungan biaya penyusutan aset tanaman menghasilkan PT XYZ pada tahun 2016 yang dihitung berdasarkan metode garis lurus nilainya lebih rendah yaitu sebesar Rp5.507.262.632, sedangkan biaya penyusutan aset tanaman menghasilkan berdasarkan metode saldo menurun nilainya lebih besar yaitu sebesar Rp7.045.347.739. Selisih dari perhitungan biaya penyusutan aset tanaman menghasilkan dengan metode garis lurus dan metode saldo menurun pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp1.538.085.107.

4. Dampak penggunaan metode penyusutan aset tanaman menghasilkan terhadap laba kotor PT XYZ tahun 2016.

Laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2016 berdasarkanbeban penyusutan metode garis lurus sebesar Rp32.062.222.190**,** sedangkan laba kotorberdasarkan metode saldo menurun sebesar Rp30.542.137.083.

Tabel 7. Laporan Laba Rugi PT XYZ Tahun 2016

NAMA AKUN	METODE PENYUSUTAN	
	Garis Lurus	Saldo Menurun
Kuantitas Penjualan Tandan Buah Segar		
. Penjualan	**141.115.276.497**	**141.115.276.497**
I. Beban pokok penjualan	**109.053.054.307**	**110.591.139.415**
. Biaya material	28.107.410.620	28.107.410.620
. Biaya tandan buah segar	16.785.960.633	16.785.960.633
. Biaya tenaga kerja	15.826.827.895	15.826.827.895
. Biaya overhead	12.308.971.849	12.308.971.849
. Biaya kontraktor	25.951.205.989	25.951.205.989
. Biaya penyusutan	**10.072.677.321**	**11.610.762.428**
II. Laba kotor	**32.062.222.190**	**30.524.137.083**

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa laba kotor yang diperoleh pada tahun 2016 lebih besar jika menggunakan metode garis lurus.

5. Dampak penggunaan metode penyusutan aset tanaman menghasilkan terhadap nilai buku aset pada laporan posisi keuangan PT XYZ tahun 2016.

Nilai buku aset tetap pada laporan posisi keuangan yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 berdasarkan metode garis lurus sebesar Rp226.400.384.479, sedangkan nilai buku aset tetap berdasarkan metode saldo menurun sebesar Rp214.564.570.617.

Tabel 8. Laporan Posisi Keuangan PT XYZ Tahun 2016

Nama Akun	Metode Penyusutan		Selisih
	Garis Lurus	Saldo Menurun	
Aset Berwujud	**226.400.384.479**	**214.564.570.617**	**11.835.813.862**
Tanah	28.000.000	28.000.000	-
Bangunan	25.190.980.487	25.190.980.487	-
Akumulasi Penyusutan-Bangunan	(7.234.808.223)	(7.234.808.223)	-
Struktur	10.309.795.110	10.309.795.110	-
Akumulasi Penyusutan-Struktur	(3.666.414.267)	(3.666.414.267)	-
Mesin dan Peralatan	11.240.789.119	11.240.789.119	-
Akumulasi Mesin dan Peralatan	(7.610.611.106)	(7.610.611.106)	-
Kendaraan dan Peralatan Transportasi	5.636.195.484	5.636.195.484	-
Tanaman Belum Menghasilkan	105.822.577.504	105.822.577.504	-
Tanaman Menghasilkan	**120.561.093.125**	**120.561.093.125**	-
Akumulasi Penyusutan-Tanaman Menghasilkan	**(34.766.004.289)**	**(46.601.818.151)**	**(11.835.813.862)**
Prasarana Kebun	5.251.634.067	5.251.634.067	-
Akumulasi Penyusutan-Prasarana Kebun	(1.249.313.106)	(1.249.313.106)	-

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai buku aset tetap yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016 lebih besar jika menggunakan metode garis lurus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Besarnya biaya penyusutan aset tanaman menghasilkan pada tahun 2016 yang diperoleh

berdasarkan metode garis lurus yaitu sebesar Rp5.507.262.632. Sementara itu berdasarkan saldo menurun sebesar Rp7.045.347.739. Dari hasil tersebut, maka biaya penyusutan aset tanaman menghasilkan yang diperoleh pada tahun 2016 lebih besar menggunakan metode saldo menurun.

Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan metode penyusutan aset tanaman menghasilkan terhadap laba kotor perusahaanpada tahun 2016, yaitu berdasarkan metode garis lurus laba kotor yang diperoleh PT XYZ adalah sebesar Rp32.062.222.190. Sementara itu, laba kotor tahun 2016 berdasarkan metode saldo menurun adalah sebesar Rp30.542.137.083. Dari hasil tersebut, maka laba kotor yang diperoleh pada tahun 2016 lebih besar menggunakan metode garis lurus.

Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan metode penyusutan aset tanaman menghasilkan terhadap laporan posisi keuangan perusahaan pada tahun 2016, yaitu berdasarkan metode garis lurus nilai buku aset tetap yang diperoleh PT XYZ adalah sebesar Rp226.400.384.479.Sementara itu, nilai buku aset tetap berdasarkan metode saldo menurun adalah sebesar Rp214.564.570.617. Dari hasil tersebut, maka nilai buku aset tetap yang diperoleh pada tahun 2016 lebih besar menggunakan metode garis lurus.

REFERENSI

Abdullah, Achmad Ridwan. 2011. Perlakuan Akuntasi Aset Biologis PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Persero). Makasar: Universitas Hasanuddin

Anggreiningtyas, Delvi M.D. 2013. Implementasi *International Accounting Standard* (IAS) 41 Tentang *Biological Assets* Pada PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Getas.Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Ikatan AkuntanIndonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan per 1 juli 2009. Jakarta: Salemba Empat.

Kieso, D.E, Weygandt, J.J, & Warfield, T.D. 2010. *Intermediate Accounitng*. 13th Edition. Asia : John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.

Martani, Dwi. Veronica NPS, Silvia. Wardhani, Ratna. Farahmita, Aria. Tanujaya, Edward. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

Politeknik Negeri Lampung. 2008. Pedoman Penulisan Kaya Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.

Setiyono, Dedy. 2008. Evaluasi Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Universitas Madura

Slamed Setiawan, Juniady. 2001. Kajian Terhadap Beberapa Metode Penyusutan dan Pengaruhnya Terhadap Perhitungan Beban Pokok Penjualan (*Cost Of Good Sold)*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3. Universitas Kristen Petra.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. SE-02 / PM / 2002.

Utomo, Riyanto. Nur Laila, Khumaidah. 2014. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis (Tanaman Kopi) Pada PT Wahana Graha Makmur-Surabaya. Jurnal Fakultas Ekonomi. Vol. 3/No. 1

Verginia, Sintia. Rika,Lidyah. 2009. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Artha Kindo Perkasa Palembang. Jurusan Akuntansi. STIE MDP

Wahyuni, Putri. 2010. Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Tanaman Menghasilkan Dan Penerapan Metode Depresiasi Pada PT Betami. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. Medan.

Widjaja, Siana M. 2001. Kajian Hukum Pajak: Keuntungan Metode Saldo Menurun dari Metode Garis Lurus dalam Penyusutan. Vol. 1/No. 2. Fakultas Hukum, Universitas Pelita Harapan.